

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di UPT Rehabilitasi Sosial Bina Laras Pasuruan Jawa Timur. Penelitian ini dilaksanakan mulai senin 11 September 2023 sampai dengan 22 September 2023.

3.2 Setting Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan desain penelitian kualitatif dengan strategi penelitian case study research. Penelitian kualitatif sendiri merupakan salah satu jenis penelitian yang berfokus pada data deskriptif yang merupakan data berupa kalimat yang mengandung makna yang didapatkan dari seseorang pemberi informasi maupun dengan mengamati perilakunya. Yang didapatkan dari penelitian ini adalah data fakta-fakta yang terdapat di lapangan. Dalam penelitian dengan strategi case study research penelitian akan dilakukan terhadap suatu objek di dalam kehidupan nyata dan spesifik. Saat penelitian, peneliti akan melakukan kontak secara langsung dengan objek yang diteliti dengan detail dan menyeluruh.

Penelitian ini dilakukan di UPT Rehabilitasi Bina Laras Pasuruan yang merupakan tempat dimana partisipan yang menjadi objek penelitian dirawat. UPT Rehabilitasi Bina Laras Pasuruan mempunyai layanan rehabilitative seperti (1) bimbingan atau terapi medis lanjutan, yang berupa pemberian obat sesuai dengangejala psikotik yang dialami setiap pagi dan sore dan follow up dari Rumah Sakit Jiwa, (2) bimbingan fisik, di mana dalam kegiatan ini klien diajarkan bagaimana merawat diri dan lingkungan, (3) bimbingan sosial, di mana kegiatan ini klien eks psikotik dibimbing agar mampu berinteraksi dan bersosialisasi dengan orang yang ada disekitarnya, (4) bimbingan mental agama, yang mana klien dibimbing langsung oleh pak Ustad, klien diajarkan berbagai kegiatan agama, dan (5)

bimbingan keterampilan atau vokasional, yang mana klien mengikuti salah satu kegiatan keterampilan sesuai dengan minat dan bakatnya seperti menjahit dan meubeller dengan masing-masing instruktur. Dalam penelitian ini yang akan menjadi objek penelitian dalam karya tulis ilmiah ini adalah Ny. S yang berusia 53 tahun, Ny. S sudah dirawat di UPT Bina Laras Pasuruan kurang lebih selama 21 tahun.

Pertemuan pertama dengan Ny. S dilakukan di pendopo depan aula di UPT Rehaabilitasi Bina Laras Pasuruan. Suasana saat dilakukan wawancara sedikit kurang kondusif dikarenakan Ny. S sering teralihkan oleh seseorang yg datang di halusinya. Wawancara dilakukan ditempat yang agak sepi dikarenakan pasien memerlukan focus yang lebih saat dilakukan bina hubungan saling percaya, pasien juga mengatakan disitu adalah tempat favoritnya di UPT Bina Laras Pasuruan.

Dalam pelaksanaan penelitian ini sarana dan prasarana yang digunakan berupa buku, jurnal, pulpen, dan lembar kuisisioner. Penulis juga menggunakan laptop, kertas, dan juga handphone sebagai penunjang dalam melaksanakan penelitian ini. Variable yang digunakan dalam mendapatkan data dalam penelitian ini adalah pasien dan staff di UPT Bina Laras Pasuruhan.

3.3 Subjek Penelitian

Ny. S menjadi subjek utama dalam penelitian saat ini pasien berusia 53 tahun, pasien mengatakan bahwa dulunya pasien sudah pernah menikah dengan Tn. I selama 2 tahun menjadi istri ke-2, karena merasa tidak adil menjadi istri ke-2 pasien juga merasa ingin menikah lagi dengan seseorang yang dulu pasien kagumi, yaitu Tn. J teman pasien saat SD. Tetapi tidak mendapat izin dari suami pasien yaitu Tn. I, dikarenakan tidak mendapat izin tersebut pasien merasa frustrasi, bermula dari pasien mengurungkan diri di kamar, tidak ingin bertemu dengan orang lain karena merasa takut dan pasien menganggap orang lain mengerikan, pasien sering mengamuk dan merusak barang-barang dengan cara melempar-

lempar barang tersebut. Karena kondisi pasien semakin memburuk bapak dan ibu pasien membawanya ke UPT Rehabilitasi Sosial Bina Laras Pasuruan Jawa Timur.

3.4 Metode Pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara dilaksanakan dengan cara berbincang-bincang sambil memberikan pertanyaan pada Ny. S. Sebelum melakukan wawancara peneliti sudah mengumpulkan beberapa pertanyaan yang dikembangkan untuk mendapatkan data seperti identitas pasien, alasan masuk, riwayat penyakit saat ini, faktor presipitasi, faktor predisposisi, dan pengkajian psikososial. Peneliti menggunakan lembar pengkajian keperawatan kesehatan jiwa untuk mengetahui status mental pasien, peneliti juga menggunakan lembar kuisioner Skala AHRS (*Auditory Hallucinations Rating Scale*) untuk menilai tahapan halusinasi pada pasien. Selain itu peneliti juga menggunakan alat perekam suara saat melakukan wawancara, guna menjadi bahan dokumentasi bagi peneliti saat melaporkan kegiatan penelitian.

2. Observasi

Selain wawancara peneliti juga melakukan observasi terhadap pasien yang dilakukan selama wawancara dan saat tidak wawancara. Data yang didapatkan pada observasi seperti pemeriksaan fisik, status mental pasien, serta mekanisme coping klien. Saat penelitian, peneliti mendokumentasikan observasinya dengan berupa foto dengan pasien yang telah ditutup secara identitas baik wajah maupun identitas lain yang tertera dan kegiatan pasien selama melakukan intervensi yang diberikan.

3.5 Metode Analisa Data

Domain analisis didalam penelitian ini bertujuan agar memperoleh gambaran umum dan menyeluruh mengenai hal yang tercakup dalam

penelitian ini. Dalam pengumpulan data penulis akan melakukan wawancara dan mengobservasi pasien, selanjutnya setelah data terkumpul penulis akan melakukan transkrip hasil rekaman wawancara serta observasi yang sudah dilakukan. Saat data yang dibutuhkan sudah terkumpul, penulis akan melakukan identifikasi agar dapat menentukan beberapa kata kunci, dan didapatkan sub tema dari hasil data tersebut.

3.6 Etika Penelitian

Dalam melakukan penelitian keperawatan etika sangat perlu diperhatikan, karna penelitian keperawatan merupakan masalah yang penting dan berhubungan langsung dengan oranglain. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan antara lain:

- a. Informed consent merupakan persetujuan yang dilakukan antara peneliti dan responden. Pada pasien penulis, penulis tidak memberikannya berupa lembaran Informed Consent melainkan menanyakannya secara langsung apakah pasien bersedia melakukan wawancara dan di observasi sebagai objek dalam penelitian penulis. Informed consent sendiri bertujuan agar subjek mengetahui apa maksud dan tujuan dari penulis mengobservasi dan mewawancarainya.
- b. Autonomy merupakan prinsip etika keperawatan yang dimana perawat memberikan respek terhadap seseorang, dimana perawat harus menghargai segala keputusan yang dibuat seseorang tersebut.
- c. Confidentiality atau kerahasiaan juga merupakan salah satu prinsip etika yang harus dijaga. Pada prinsip ini perawat diharuskan untuk menjaga kerahasiaan dan juga privasi pasien kecuali jika diizinkan oleh pasien.